

Penerapan Model Pembelajaran....(Rika Zainah)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS LAPORAN
OBSERVASI DI KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 19 PALEMBANG**

Oleh: Rika Zainah
e-mail: zainah_r@gmail.com
(Guru SMA Negeri 19 Palembang)

Abstrak

*Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 berbasis teks, sehingga dalam pelaksanaannya guru membelajarkan siswa mengenai teks. Teks yang dipelajari salah satunya yaitu teks laporan hasil observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman teks laporan observasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 19 Palembang. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 19 Palembang Tahun pelajaran 2018/2019 di kelas X MIPA 1. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu Agustus s/d Oktober 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Dilakukan pada waktu semester ganjil. Sebagai subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis laksanakan ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 19 Palembang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 siswa. Materi mengenai menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (94,44%).*

Kata Kunci: *Discovery Learning, Teks Laporan Observasi*

**APPLICATION OF *DISCOVERY LEARNING* LEARNING MODEL TO
IMPROVE OBSERVATION REPORT TEXT UNDERSTANDING IN
CLASS X MIPA 1 STATE HIGH SCHOOL 19 PALEMBANG**

Abstract

*Indonesian Language Learning with 2013 Curriculum is text based, so that in its implementation the teacher teaches students about the text. One of the texts studied is the observation report text. This study aims to determine the increase in the understanding of the observation report text with the implementation of the *Discovery Learning* learning model in class X students of Mathematics and Natural Sciences 1 Palembang High School 19. The study was carried out in Palembang State High School 19 in 2018/2019 in the XIPA X class. The study was conducted for 4 months, namely August to October 2018 odd semester 2018/2019 academic year. Performed at odd semester time. As the research subjects in Classroom Action*

Research (CAR), the authors carried out this were students of class X MIPA 1 Palembang State High School 19 academic year 2018/2019, amounting to 36 students. The material about interpreting the contents of the report text is based on interpretations both verbally and in writing. From the results of the learning activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out it can be concluded that learning with the Discovery Learning model has a positive impact on improving student learning outcomes which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (66.67%), cycle II (94.44%)

Keywords: *Discovery Learning, Text of Observation Report*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang ada di sekolah, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pokok. Bahasa Indonesia juga telah kita pelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari di lingkungan sekolah agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik. Pembelajaran yang ada di sekolah dilaksanakan berdasarkan Kurikulum yang telah berlaku di sekolah. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan karena tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh filsafat atau pandangan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara kurikulum pendidikan di suatu Negara dengan filsafat yang dianutnya (Tim Pengembang MKDP) Kurikulum dan Pembelajaran, (2013: 21). Dengan begitu kurikulum pendidikan yang berlaku selalu berubah-ubah sesuai dengan filsafat hidup yang sedang dianut seperti yang ada di Indonesia. Kurikulum pembelajaran dari dahulu hingga sekarang mengalami perubahan setiap tahunnya sesuai kesepakatan pemerintah. Kurikulum pendidikan terbaru yang sedang diimplementasikan saat ini adalah Kurikulum 2013. Pada Kurikulum ini pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 berbasis teks, sehingga dalam pelaksanaannya guru membelajarkan siswa mengenai teks. Teks yang dipelajari salah satunya yaitu teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil

observasi yaitu teks yang disusun berdasarkan hasil dari mengamati suatu objek. Pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi terdapat pada materi siswa kelas X Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulis. Pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi dimulai dengan kegiatan yang konkret melalui kompetensi dasar memahami. Oleh karena itu, pembelajaran memahami teks laporan hasil observasi penting dibelajarkan kepada siswa di awal pembelajaran karena dengan memahami teks laporan hasil observasi siswa akan paham seperti apa itu observasi dan akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar selanjutnya.

Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk mengelompokkan jenis dan menggambarkan fenomena (Mahsun, 2013: 21). Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden. Oleh karena itu penting untuk membelajarkannya dengan tugas praktik secara langsung. Melalui pembelajaran seperti ini siswa akan mendapatkan pengalaman baru dengan melakukan observasi langsung sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 19 . SMA Negeri 19 merupakan sekolah menengah atas negeri Jalan Gubernur H. Achmad Bastari Perumahan Opi Jakabaring Palembang dan telah menerapkan Kurikulum 2013. Siswa kelas X MIPA 1 merupakan kelas yang memiliki siswa paling aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi memahami teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian ini juga belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut sehingga SMA Negeri 19 menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Salah satunya model yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia model *Discovery Learning*. Pengertian *Discovery Learning* menurut Sund adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses metal tersebut adalah antara lain proses mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan,

menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip adalah pemahaman atau pendapat yang berlaku secara umum dan tidak terbantahkan seperti logam akan memuai jika dipanaskan. Prinsip inilah yang harus di dapat siswa dalam sebuah proses belajar, yaitu membuktikan dengan pengalaman sendiri.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu adakah peningkatan pemahaman teks laporan observasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 19 Palembang?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman teks laporan observasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 19 Palembang. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608). Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Pemahaman(*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom “Here we are using the tern “comprehension“ to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.” Artinya : Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang

termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608)

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S. Winkel, 2004). W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Pengertian *Discovery Learning* menurut Sund adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut adalah antara lain proses mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip adalah pemahaman atau pendapat yang berlaku secara umum dan tidak terbantahkan seperti logam akan memuai jika dipanaskan. Prinsip inilah yang harus di dapat siswa dalam sebuah proses belajar, yaitu membuktikan dengan pengalaman sendiri.

Dr. J Richard dan assistennya mencoba self learning bagi siswa (belajar sendiri) sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher learning menjadi situasi student dominated learning dengan menggunakan *Discovery Learning*, yaitu suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri dengan tujuan agar siswa dapat belajar sendiri. Pada cara ini guru berusaha dengan maksimal memindahkan dan meningkatkan segala aktifitas kepada siswa dalam setiap proses belajar dan mengajarnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu Agustus s/d Oktober 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Dilakukan pada waktu semester ganjil. Sebagai subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis laksanakan ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 19 Palembang tahun

pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 siswa. Materi mengenai menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart, terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation) dan perenungan (reflection).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2018 di kelas X MIPA 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Table 1 Tabel Ketuntasan Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah siswa	% Ketuntasan	Keterangan
65 – 100	24	66,67 %	Tuntas
<65	12	33,33 %	Belum Tuntas
Jumlah	36	100 %	

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 24 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Siswa harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- 2) Pendekatan ini kurang efektif bila digunakan pada kelas yang besar.
- 3) Mungkin bagi guru dan siswa yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional, akan merasa sulit menggunakan pendekatan ini.
- 4) Ada yang berpendapat, dengan pendekatan ini akan selalu mementingkan pengertian tetapi kurang pada pembentukan sikap dan ketrampilan bagi siswa.
- 5) Mungkin pendekatan ini kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih kreatif.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II ini, dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2018 di kelas X MIPA 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu

pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Table 2 Tabel Ketuntasan Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah siswa	% Ketuntasan	Keterangan
65 – 100	34	94,44 %	Tuntas
< 65	2	5,56 %	Belum Tuntas
Jumlah	36	100 %	

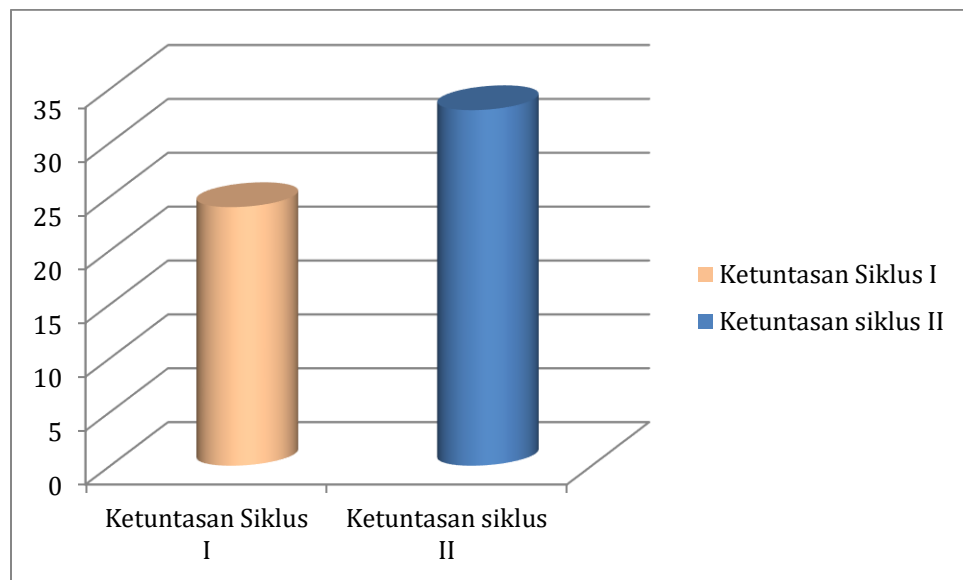
Dari tabel dan di atas ketuntasan belajar mencapai 94,44% atau ada 34 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah banyak mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini.
- 2) Siswa sudah berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- 3) Pendekatan sangat efektif bila digunakan pada kelas yang besar

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 66,67% dan 94,44%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



Grafik 1 Ketuntasan Belajar

D. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (94,44%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, Yang perlu diperhatikan guru adalah Siswa harus mempunyai

kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik. Mungkin bagi guru dan siswa yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional, akan merasa sulit menggunakan pendekatan ini. Ada yang berpendapat, dengan pendekatan ini akan selalu mementingkan pengertian tetapi kurang pada pembentukan sikap dan ketrampilan bagi siswa. Mungkin pendekatan ini kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP). Depdikbud. Jakarta.
- EM, Zul, Fajri & Ratu, Aprilia, Senja. (2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3. Semarang: Difa Publishers. Etunas.
- Winkel, W. S. (2004). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2013. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Ke XII. Bandung: Alfabeta,
- Sukidin, dkk (2002). Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya. Insan Cendekia.